

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Keadaan Sekolah

1. Letak dan Sejarah berdirinya SDN Pulau Kupang III

Sekolah Dasar Negeri Pulau Kupang III ini terletak di kelurahan Pulau Kupang Rt II Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas. Dibangun diatas tanah seluas 2040 M². Bangunannya berbentuk " L" yang keadaannya sederhana dilengkapi halaman yang cukup luas, tempat belajar yang cukup, halaman yang berfungsi sebagai tempat pelaksanaan apel bendera dan tempat olah raga.

Sekolah ini didirikan sekitar tahun 1979, sehingga fisik bangunannya sudah lapuk karena usianya kurang lebih sekitar 28 tahun. Namun pada tahun 1994 yaitu 15 tahun setelah berdiri, sekolah ini mendapat bantuan rehab bangunan gedung dan sarana serta prasarana lainnya.

Keberadaan SDN Pulau Kupang III Kabupaten Kapuas menjadi pilihan bagi orang tua untuk menyekolahkan anak mereka ke sekolah tersebut, Karena SDN Pulau Kupang III Kabupaten Kapuas merupakan sekolah yang banyak diminati oleh orang tua dibandingkan sekolah lain yang ada di sekitar lokasi tersebut.

Adapun fisik bangunan sekolah ini berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah barat berbatasan dengan jalan

d. Sebelah timur berbatasan dengan persawahan

2. Keadaan Bangunan dan Fasilitas Sekolah

Keadaan bangunan dan fasilitas SDN Pulau Kupang III Kabupaten Kapuas terdiri dari: Ruang kepala sekolah, ruang guru dan ruang tata usaha, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang UKS, halaman sekolah yang digunakan untuk upacara dan lapangan olah raga, rumah untuk guru, WC guru, WC murid, kantin. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Pulau Kupang III Kabupaten Kapuas

| No | Fasilitas | Banyaknya |
|-----------|---------------------------|------------------|
| 1 | Ruang Kepala Sekolah | 1 Buah |
| 2 | Ruang Guru dan tata usaha | 1 Buah |
| 3 | Ruang belajar | 6 Buah |
| 4 | Ruang Perpustakaan | 1 Buah |
| 5 | Ruang UKS | 1 Buah |
| 6 | Halaman Sekolah | 1 Buah |
| 7 | Rumah untuk Guru | 2 Buah |
| 8 | WC Guru | 1 Buah |
| 9 | WC Murid | 1 Buah |
| 10 | Kantin | 1 Buah |

3. Keadaan Guru-guru SDN Pulau Kupang III Kabupaten Kapuas

Keadaan guru-guru SDN Pulau Kupang III pada tahun 2007/2008 berjumlah 10 orang yang terdiri dari: 1 kepala sekolah yang sekaligus merangkap sebagai guru agama, guru penjaskes, 6 guru kelas, guru bantu, guru honorer dan 1 orang penjaga sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Keadaan Guru SDN Pulau Kupang III Kabupaten Kapuas

| NO | Nama dan NIP/NIGB | Golongan | Pendidikan | Keterangan |
|----|--------------------------------|-------------------------|------------|-------------------------------|
| 1 | Hasanudin S.Pdi 131 939 754 | Penata/III.c | S1 | Kepala Sekolah/ Guru agama |
| 2 | Bani Thomas 130 756 238 | Pembina/IV. A | D-II | Guru Bid. Studi Penjaskes |
| 3 | Siti Rohani 130 971 903 | Penata Tk. I/III. D | D-II | Guru Kelas |
| 4 | Sri Rahayu 131 895 612 | Penata/III.c | D-II | Guru Kelas |
| 5 | Yuriani, S.Pd 132 031 372 | Penata Md Tk.I/III.B | S1 | Guru Kelas |
| 6 | Erlyna Waty 530 012 074 | Pengat Md Tk.I/II. B | D-II | Guru Kelas |
| 7 | Bahrani 041 400 252 | - | SPG | Guru Kelas/Guru Bantu |
| 8 | Anastasia S 530 019 843 | II/. A | SPG | Guru Kelas |
| 9 | Rini | - | D-II | Guru Honorer |
| 10 | M. Nurhairi | Pengat Md/IIA | SMP | Penjaga Sekolah |

Sumber data: Dokumen SDN Pulau Kupang III Kabupaten Kapuas 2007/2008

4. Keadaan Murid SDN Pulau Kupang III Kabupaten Kapuas

Keadaan murid SDN Pulau Kupang III Kabupaten Kapuas pada tahun ajaran 2007/2008 jumlah seluruhnya ada 179 murid dan 170 orang tua. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Keadaan Murid dan Orangtua/Wali SDN Pulau Kupang III Kabupaten Kapuas

| No | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah Orangtua/Wali |
|--------|-------|---------------|-----------|----------------------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | I | 23 | 19 | 40 |
| 2 | II | 15 | 22 | 35 |
| 3 | III | 16 | 13 | 27 |
| 4 | IV | 19 | 10 | 27 |
| 5 | V | 13 | 13 | 25 |
| 6 | VI | 7 | 9 | 16 |
| Jumlah | | 93 | 86 | 170 |

B. Penyajian data

Data yang disajikan berikut ini adalah data yang berkenaan dengan keterlibatan orangtua dalam belajar PAI siswa SDN Pulau Kupang III Kabupaten Kapuas serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1. Keterlibatan Orangtua dalam Belajar PAI

a. Tuntunan dan arahan

Untuk melihat gambaran keterlibatan orangtua dalam belajar anak khususnya tentang pemberian tuntunan belajar yang baik kepada anak, hal ini dapat dilihat dari keterlibatan orangtua, apakah orangtua selalu memberikan tuntunan dan arahan kepada anak ketika sedang belajar, lihat tabel berikut:

4.4. Tuntunan dan Arahan Orangtua

| No | Kategori | Frekuensi | Prosentasi |
|----|--------------------------|-----------|------------|
| 1. | Selalu memberikan | 69 | 81,17 |
| 2. | Kadang-kadang memberikan | 16 | 18,82 |
| 3. | Tidak pernah memberikan | - | |
| | N | 85 | 100 |

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa orangtua yang selalu memberikan tuntunan dan arahan kepada anaknya berjumlah 69 orang (81,17 %) dengan kategori tinggi sekali, dan yang kadang-kadang memberikan ada 16 orang (18,82 %) kategori rendah sekali, sedang yang tidak pernah memberikan tuntunan dan arahan tidak ditemukan.

Adapun tuntunan dan arahan yang diberikan orangtua disini yaitu dengan cara dialog/diskusi, kemudian pembiasaan dengan sikap yang islami dan penjelasan pada hal-hal yang dipertanyakan anak.

Kemudian mengenai tuntunan yang diberikan dengan cara dialog/diskusi, sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden mengatakan bahwa dialog/diskusi ini terjadi dalam waktu yang tidak tentu, bisa siang hari jika mereka tidak bekerja atau malam hari ketika semua anggota keluarga berada di rumah. Atau lebih jelasnya kapan saja jika ada waktu untuk mengadakan dialog/diskusi tersebut. Dialog/diskusi yang dilakukan bisa berupa hal apa saja namun yang lebih utama yaitu mengenai pelajaran yang belum bisa diselesaikan oleh anak.

Selanjutnya yang kedua yaitu pembiasaan dengan sikap yang islami seperti membiasakan berkata jujur, sopan santun dalam bersikap dan berbicara kepada orang lain, hormat kepada yang lebih tua dan sayang kepada sesama.

Sedangkan yang ketiga yaitu penjelasan pada hal-hal yang dipertanyakan anak, mengenai hal ini juga waktunya tidak tentu yaitu kapan saja jika anak bertanya dan membutuhkan jawaban atau penjelasan tentang pelajaran yang belum difahaminya.

b. Motivasi (dorongan)

Dalam proses pembelajaran, motivasi sangat diperlukan, sebab bila tidak ada motivasi dalam belajar, maka seseorang malas untuk belajar, motivasi ini datangnya bisa dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang. Maka dari itu orangtua perlu memberikan motivasi kepada anaknya yang sedang menempuh pendidikan agar senantiasa mau belajar. Adapun untuk mengetahui apakah responden selalu memberikan motivasi kepada anak agar mereka rajin belajar, lihat pada tabel berikut ini:

4.5 Motivasi Orangtua dalam Belajar Anak

| No | Kategori | Frekuensi | Prosentasi |
|----|-----------------------------------|-----------|------------|
| 1. | Selalu memberikan motivasi | 80 | 94,11 |
| 2. | Kadang-kadang memberikan motivasi | 5 | 5,88 |
| 3. | Tidak pernah memberikan motivasi | - | - |
| | N | 85 | 100 |

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 80 orang (94,11%) selalu memberikan motivasi dengan kategori tinggi sekali, sedang yang kadang-kadang memberikan motivasi hanya berjumlah 5 orang (5,88 %) di kategorikan rendah sekali. Dan yang tidak pernah memberikan motivasi tidak ada.

Adapun untuk mengetahui bentuk motivasi yang diberikan kepada anak, dapat dilihat pada tabel berikut:

4.6. Bentuk motivasi dari Orangtua

| No | Kategori | Frekuensi | Prosentasi |
|----|---|-----------|------------|
| 1. | Memberikan hadiah (barang) jika nilai anak baik di sekolah | 6 | 7,05 |
| 2. | Memberikan pujian saja jika anak mendapat nilai yang baik di sekolah | 5 | 5,88 |
| 3. | Tetap memberikan nasehat, dorongan apabila anak belum mendapat nilai yang baik di sekolah | 74 | 87,05 |
| | N | 85 | 100 |

Tabel diatas menunjukkan bahwa Orangtua yang memberikan hadiah jika nilai anak baik berjumlah 6 orang (7,05 %) dengan kategori rendah sekali, yang hanya memberikan pujian berjumlah 5 orang (5,88 %) dengan kategori rendah sekali, sedang yang tetap memberikan dorongan jika anak belum mendapatkan nilai yang baik di sekolah berjumlah 74 orang (87,05 %) dengan kategori tinggi sekali.

c. Perhatian Orangtua

Bentuk perhatian dari orangtua bisa dalam berbagai macam diantaranya bisa dengan menanyakan masalah yang dihadapi anak tentang pelajaran di sekolah, mendatangkan guru private kerumah, membimbing anak dalam belajar, atau membantu anak menyelesaikan pekerjaan rumah (PR).

Adapun untuk mengetahui pernah tidaknya orangtua menanyakan masalah yang dihadapi anak dalam belajar, dapat dilihat pada tabel berikut:

4.7. Pernah Tidaknya Orangtua Menanyakan Masalah yang Dihadapi Anak dalam Belajar

| No | Kategori | Frekuensi | Prosentasi |
|----|------------------------------|-----------|------------|
| 1. | Pernah dan sering menanyakan | 32 | 37,64 |
| 2. | Kadang-kadang menanyakan | 53 | 62,35 |
| 3. | Tidak pernah menanyakan | - | - |
| | N | 85 | 100 |

Tabel diatas menunjukkan bahwa orangtua yang pernah dan sering menanyakan masalah yang dihadapi anak dalam belajar ada 32 orang (37,64 %), dengan kategori rendah, sedangkan yang kadang-kadang saja menanyakan masalah yang dihadapi anak dalam belajar sebanyak 53 orang (62,35 %) termasuk dalam kategori tinggi. Dan yang tidak peduli atau tidak menanyakan sama sekali tidak ada.

Kemudian mengenai orangtua yang mendatangkan guru private ke rumah, menurut data yang ada diketahui bahwa orangtua yang mendatangkan guru private kerumah hanyalah sebagian kecil saja yaitu ada 5 orang (5,88 %) dan dikategorikan rendah sekali, sedang yang tidak mendatangkan berjumlah 80 orang (94,11 %) dengan kategori tinggi sekali.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah orangtua selalu membimbing anaknya dalam belajar, lihat tabel berikut:

4.8. Bimbingan Orangtua dalam Belajar

| No | Kategori | Frekuensi | Prosentasi |
|----|--------------------------|-----------|------------|
| 1. | Selalu membimbing | 74 | 87,05 |
| 2. | Kadang-kadang membimbing | 11 | 12,94 |
| 3. | Tidak pernah membimbing | - | - |
| | N | 85 | 100 |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang selalu memberikan bimbingan berjumlah 74 orang (87,05 %) berada pada kategori tinggi sekali, yang kadang-kadang memberikan bimbingan hanya 11 orang (12,94 %) termasuk kategori yang rendah sekali. Sedangkan yang tidak pernah membimbing tidak ditemukan.

Untuk mengetahui apakah orangtua membantu anak dalam menyelesaikan PR, lihat pada tabel dibawah ini:

4.9. Orangtua Membantu Menyelesaikan PR

| No | Kategori | Frekuensi | Prosentasi |
|----|------------------------|-----------|------------|
| 1. | Selalu membantu | 13 | 15,29 |
| 2. | Kadang-kadang membantu | 69 | 81,17 |
| 3. | Tidak pernah membantu | 3 | 3,52 |
| | N | 85 | 100 |

Tabel diatas menunjukkan bahwa orangtua yang selalu membantu menyelesaikan PR berjumlah 13 orang (15,29 %) dengan kategori rendah sekali, yang kadang-kadang membantu berjumlah 69 orang (81,17 %) berada dalam kategori tinggi sekali, dan yang tidak pernah membantu hanya 3 orang (3,52 %) kategori rendah sekali.

d. Penyediaan fasilitas belajar

Selanjutnya mengenai apakah orangtua menyediakan dan melengkapi fasilitas dan alat belajar, dari hasil data yang ditemukan menunjukkan bahwa orangtua yang menyediakan fasilitas sebanyak 78 orang (91,76 %), dengan

kategori tinggi sekali, sedang yang tidak menyediakan berjumlah 7 orang (8,23 %) dengan kategori rendah sekali.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Orangtua dalam Belajar PAI

a. Latar Belakang Pendidikan Orangtua

Latar belakang pendidikan orangtua juga turut mempengaruhi dalam memberikan bimbingan belajar kepada anaknya. Orangtua yang tingkat pendidikannya lebih tinggi dapat memberikan bimbingan belajar yang lebih baik dari pada orangtua yang berpendidikan lebih rendah. Untuk melihat tingkat pendidikan yang ditempuh orangtua dapat dilihat pada tabel berikut:

4.10. Tingkat Pendidikan orangtua

| No | Kategori | Frekuensi | Prosentasi |
|----|------------------|-----------|------------|
| 1. | SD/Sederajat | 13 | 15,29 |
| 2. | SLTP/Sederajat | 10 | 11,76 |
| 3. | SLTA/Sederajat | 58 | 68,23 |
| 4. | Perguruan Tinggi | 4 | 4,70 |
| | N | 85 | 100 |

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa orangtua anak (responden) yang tingkat pendidikannya Sekolah Dasar sebanyak 13 (15,29%) dengan kategori rendah sekali, dan yang berpendidikan SLTP sebanyak 10 orang (11,76%) dengan rendah sekali, Sedangkan yang berpendidikan SLTA sebanyak 58 orang (68,23%) kategori tinggi, dan yang berpendidikan S1 hanya 4 orang (4,70%) dengan kategori rendah sekali.

b. Tingkat Sosial Ekonomi

Keadaan sosial ekonomi orangtua juga turut mempengaruhi terhadap kelangsungan belajar anak, maka untuk mengetahui keadaan sosial ekonomi orangtua dapat dilihat pada tabel berikut:

4.11. Status Sosial Ekonomi Orangtua (Pekerjaan Orangtua) Siswa SDN Pulau Kupang III Kabupaten Kapuas

| No | Kategori | Frekuensi | Prosentasi |
|----|-----------------|-----------|------------|
| 1. | Buruh | 3 | 3,52 |
| 2. | Petani | 63 | 74,11 |
| 3. | Nelayan | 5 | 5,88 |
| 4. | PNS | 3 | 3,52 |
| 5. | Pedagang/swasta | 11 | 12,94 |
| | N | 85 | 100 |

Pada tabel diatas diketahui bahwa pekerjaan orangtua siswa SDN Pulau Kupang III Kabupaten Kapuas adalah sebagai buruh sebanyak 3 orang (3,52%) dengan kategori rendah sekali, petani berjumlah 63 orang (74,11%) dengan kategori tinggi, nelayan berjumlah 5 orang (5,88%) kategori rendah sekali, PNS berada pada kategori rendah sekali yaitu hanya 3 orang (3,52%), sedangkan pedagang/ swasta berjumlah 11 orang (12,94%) termasuk kategori rendah sekali.

Adapun rata-rata penghasilan/bulannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

4.12. Penghasilan Orangtua Rata-rata /Bulannya

| No | Kategori | Frekuensi | Prosentasi |
|----|-----------------------|-----------|------------|
| 1. | 400.000-600.000/bulan | 62 | 72,94 |
| 2. | Dibawah 400.000/bulan | 16 | 18,82 |
| 3. | Diatas 600.000/bulan | 7 | 8,23 |
| | N | 85 | 100 |

Tabel diatas menunjukkan bahwa penghasilan orangtua yang mencapai 400.000-600.000/bulannya sebanyak 62 orang 5 (72,94%) berada pada kategori tinggi, dan yang penghasilannya di bawah 400.000/bulannya sebanyak 16 orang (18,82%), kategori rendah sekali, sedang yang penghasilannya diatas 600.000/bulannya hanya 7 orang (6,028,23%) berada pada kategori rendah sekali.

c. Waktu yang Tersedia

Keterlibatan orangtua dalam belajar anak, tergantung ada tidaknya waktu yang tersedia dari orangtua untuk memberikan bimbingan belajar kepada anaknya. Semakin banyak waktu yang tersedia maka semakin sering pula orangtua memberikan bimbingan, tuntunan serta arahan dalam belajar yang hasilnya akan lebih baik.

Selanjutnya untuk mengetahui kapan waktu yang tersedia bagi orangtua untuk memberikan tuntunan, arahan dan sebagainya terhadap anak, lihat tabel berikut:

4.13. Waktu yang Tersedia Untuk Anak

| No | Kategori | Frekuensi | Prosentasi |
|----|-------------|-----------|------------|
| 1. | Sore | 8 | 9,41 |
| 2. | Tidak tentu | 7 | 8,23 |
| 3. | Malam | 70 | 82,35 |
| | N | 85 | 100 |

Dari tabel diatas diketahui bahwa waktu yang tersedia bagi orangtua untuk membantu anaknya dalam belajar pada sore hari sebanyak 8 orang (9,41%), kategori rendah sekali, sedangkan yang menyatakan pada waktu yang tidak tentu ada 7 orang (8,23%) dengan kategori rendah sekali. Dan orangtua yang

mempunyai waktu pada malam hari berjumlah 70 orang (82,35%) berada pada kategori tinggi sekali.

d. Lingkungan sekitar

Kemudian untuk mengetahui keadaan lingkungan dimana orang tua dan anak tinggal dapat mendukung kegiatan belajar anak, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

4.14. Keadaan Lingkungan Tempat Tinggal Mendukung Kegiatan Belajar Anak

| No | Kategori | Frekuensi | Prosentasi |
|----|------------------|-----------|------------|
| 1. | Mendukung | 79 | 92,94 |
| 2. | Kurang mendukung | 6 | 7,05 |
| 3. | Tidak mendukung | - | - |
| | N | 85 | 100 |

Dari tabel diatas diketahui bahwa orangtua yang menyatakan bahwa lingkungan tempat tinggal mereka yang mendukung kegiatan belajar anak sebanyak 79 orang (92,94%) kategori tinggi sekali. Dan lingkungan yang kurang mendukung ada 6 orang (7,05%) kategori rendah sekali. Sedang lingkungan yang tidak mendukung tidak ditemukan.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan dalam bentuk tabel dan uraian singkat, maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data-data tersebut. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai topik yang diangkat dalam penelitian ini.

Dalam menganalisis data, penulis melakukan berurutan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai berikut:

1. Keterlibatan Orangtua dalam Belajar PAI Siswa SDN Pulau Kupang III Kabupaten Kapuas

Tuntunan dan arahan orangtua dalam belajar memiliki makna yang besar bagi keberhasilan belajar anak, karena tanpa tuntunan dan arahan tersebut, besar kemungkinan anak tidak akan mendapat kesuksesan dalam belajar.

Tuntunan dan arahan disini sama dengan memberikan bimbingan, sebab bimbingan secara umum juga diartikan sebagai bantuan dan tuntunan.³⁰

Dengan cara memberikan tuntunan dan arahan kepada anak dalam hal aktifitas belajar di rumah, ini sangat besar manfaat bagi orangtua dan baik untuk anak itu sendiri guna mencapai keberhasilan anak dalam hal prestasi belajarnya yang lebih baik lagi.

Menurut data yang ditemukan, tuntunan dan arahan orangtua kepada anak-anaknya dalam belajar yang terjadi pada siswa SDN Pulau Kupang III Kabupaten Kapuas sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.4. yang menunjukkan bahwa orang tua yang selalu memberikan tuntunan dan arahan dalam belajar sebanyak 81,17%. Ini merupakan jawaban terbesar dari responden. Berdasarkan data tersebut dapatlah disimpulkan bahwa pemberian tuntunan dan arahan orangtua terhadap anak dapat dikatakan tinggi sekali karena sebagian besar orangtua selalu memberikan tuntunan dan arahan kepada anaknya jika sedang belajar.

³⁰ Lihat h. 22

Adapun mengenai tuntunan dan arahan yang diberikan orangtua disini yaitu ada berbagai macam cara, ada yang dengan cara berdialog/diskusi dengan anak mengenai hal apa saja, namun tentunya yang lebih diutamakan mengenai pelajaran. Ada juga dengan cara membiasakan dengan sikap yang islami serta memberikan penjelasan pada hal-hal yang dipertanyakan anak.

Ini semua menunjukkan bahwa kepedulian orangtua terhadap anak sangatlah besar, terbukti dengan berbagai cara yang dilakukan orangtua demi kemajuan anak-anaknya.

Salah satu bentuk keterlibatan orangtua dalam belajar anak adalah dengan cara memberikan motivasi atau dorongan kepada anak untuk belajar. Sebab motivasi adalah penggerak perilaku seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seiring dengan hal itu Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* berpendapat bahwa motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam suatu aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.³¹

Dalam hal ini orangtua dapat dikatakan baik atau tidak dalam memberikan motivasi kepada anak tergantung bagaimana cara orangtua memberikan motivasi tersebut kepada anaknya. Lihat pada tabel 4.5. Dari tabel tersebut terlihat bahwa perhatian orangtua terhadap anak agar ia rajin belajar dengan cara memberikan motivasi tinggi sekali yaitu sebanyak 94,11 % , hal ini juga diperkuat dari data mengenai bentuk motivasi yang diberikan, lihat tabel 4.6, yaitu orangtua yang memberikan jawaban tetap memberikan dorongan (semangat) apabila anak belum

³¹ Lihat h. 23

mendapat nilai yang baik di sekolah sebanyak 87,05 % dengan kategori tinggi sekali, ini menunjukkan bahwa orangtua tetap menghargai terhadap hasil kerja keras anak dalam belajar, walaupun sebenarnya belum mencapai hasil yang diharapkan. Namun dari wawancara yang penulis lakukan dengan orangtua yang mana disini orangtua tetap memberikan nasehat serta dorongan agar anak lebih giat lagi belajar, namun jika anak mendapat nilai yang diharapkan anak bisa mempertahankannya

Kemudian dalam memberikan perhatian terhadap belajar anak, baik itu mengenai menanyakan masalah yang dihadapi anak tentang pelajaran di sekolah, mendatangkan guru private ke rumah, membimbing ketika anak sedang belajar, serta membantunya menyelesaikan PR. Orangtua perlu mengenal kesulitan yang dihadapi anak, bisa dengan cara menanyakan kepada anak apakah ada pelajaran yang sukar diikutinya. Setelah mengetahui masalah yang dihadapi anak maka orangtua diharapkan dapat pula memberikan jalan keluar dalam membantu memecahkan problem yang dihadapi anak. Sejalan dengan itu Suwarni berpendapat bahwa dalam memberikan perhatian, orangtua tentunya harus mempunyai sifat yang sabar dan bijaksana, karena kemampuan yang dimiliki anak terbatas, jangan sampai bersikap kasar, sebab ini tidak akan membantu akan tetapi bisa membuat anak bertambah gelisah dan takut, sehingga apa yang diperoleh dari pembinaan itu hanya merupakan tekanan jiwa bagi anak.³²

Selanjutnya mengenai apakah orangtua sering menanyakan masalah yang dihadapi anak tentang pelajaran di sekolah, berdasarkan angket dapat dilihat pada

³² Lihat h. 25

tabel 4.7, yang memperlihatkan bahwa orangtua yang pernah dan sering menanyakan masalah anak tentang pelajaran di sekolah berada dalam kategori rendah, yaitu 37,64 %, namun yang menyatakan kadang-kadang menanyakan berada pada kategori tinggi yaitu 62,35 %. Dari data tersebut dapatlah disimpulkan bahwa perhatian orangtua terhadap masalah yang dihadapi anak tentang pelajaran di sekolah masih kurang. Ini diperkuat dengan pengakuan siswa bahwa orangtuanya jarang sekali menanyakan hal-hal demikian karena kesibukan mereka dalam bekerja, dan ketika pulang ke rumah pun sudah dalam keadaan lelah dan membutuhkan istirahat sehingga tidak sempat lagi menanyakan hal-hal demikian. Keadaan ini juga menunjukkan kurangnya kesadaran orangtua akan pentingnya perhatian demi kesuksesan anaknya dalam belajar dan meraih prestasi yang lebih baik.

Kemudian mengenai orangtua yang mendatangkan guru private ke rumah. Dari data yang didapat menunjukkan bahwa salah satu bentuk perhatian orangtua yaitu dengan mendatangkan guru private ke rumah berada pada kategori rendah sekali yaitu hanya 5,88 %, jika dibanding dengan yang tidak mendatangkan berada pada kategori yang tinggi sekali, namun berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan responden yang menyatakan kesibukan mereka bekerja, karena disebabkan ekonomi yang kurang sehingga mereka tidak bisa membimbing anak secara langsung, dan juga tidak bisa mendatangkan guru private ke rumah. Fakta ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor yang menyebabkan sehingga para orangtua tidak bisa mendatangkan guru private ke rumah.

Berikutnya mengenai orangtua yang selalu memberikan bimbingan kepada anak, dapat dilihat pada tabel 4.8, berdasarkan tabel tersebut memperlihatkan bahwa orangtua yang selalu membimbing anak dalam belajar berada dalam kategori yang tinggi sekali yaitu sebanyak 87,05 %, hal ini merupakan jawaban terbesar responden. Ini menunjukkan bahwa orangtua mempunyai kesadaran penuh untuk membimbing anaknya dalam belajar. Namun dari hasil wawancara penulis dengan orangtua menyatakan, membimbing anak disini salah satunya yaitu memberikan bantuan jika anak kesulitan dalam hal pelajaran, akan tetapi membantu hanya sebatas/sesuai kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki orangtua, dan jika tidak bisa maka meminta bantuan kepada yang lain.

Selanjutnya orangtua yang selalu membantu anak menyelesaikan PR dari sekolah, lihat tabel 4.9, dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa orangtua yang menyatakan selalu membantu anak menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) berada pada kategori yang rendah sekali (15,29 %), sedangkan orangtua yang mengatakan kadang-kadang berada pada kategori yang tinggi sekali, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua dalam hal membantu anak untuk menyelesaikan pekerjaan rumah sangat kurang, dan ini bisa mengakibatkan anak kesulitan dalam belajar. Namun dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan ternyata orangtua yang memberikan jawaban kadang-kadang saja membantu, di karenakan kesibukan mereka dalam bekerja dan minimnya pengetahuan yang dimiliki. Akan tetapi jika ada waktu luang dan anak membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumahnya, orangtua sedapat mungkin untuk membantunya.

Adapun dari data yang berhasil dihimpun menunjukkan bahwa orangtua yang selalu menyediakan fasilitas belajar bagi anak tinggi sekali yaitu sebanyak (91,76 %), sedangkan yang tidak menyediakan hanya (8,23 %) dengan kategori rendah sekali.

Kemudian untuk keperluan belajar anak tentu diperlukan sarana, fasilitas dan alat-alat belajar seperti buku-buku serta alat tulis, meja dan kursi, atau peralatan belajar/sekolah yang lengkap. Hal ini sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi dalam bukunya *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam* yang menyebutkan beberapa alat atau fasilitas yang digunakan untuk belajar diantaranya alat-alat tulis, buku-buku pegangan kemudian alat-alat peraga yang berfungsi untuk memperjelas atau memberikan gambaran yang konkrit tentang hal-hal yang diajarkan.³³

Berkaitan dengan hal itu ternyata sebagian besar orangtua menyediakan fasilitas belajar untuk anaknya, ini menunjukkan bahwa orangtua sangat perhatian (peduli) dengan keperluan anak demi kelancaran proses belajar tersebut.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan orangtua dalam Belajar PAI

Siswa SDN Pulau Kupang Kabupaten Kapuas

a. Latar Belakang Pendidikan Orangtua

Orangtua yang mempunyai pendidikan tinggi, mempunyai kecenderungan yang besar dan mempunyai perhatian yang baik terhadap kegiatan atau prestasi belajar anak. Hal ini disebabkan orangtua yang mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap anak guna pentingnya arti belajar.

³³ Lihat h. 26

Berkaitan dengan hal ini Singgih D Gunarsa mengemukakan bahwa keluarga yang orangtuanya berpendidikan tinggi, pengusaha atau karyawan, semua ini mempunyai pengaruh terhadap perkembangan anak.³⁴

Sedangkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, kemudian disajikan dalam penyajian data, nampak bahwa latar belakang pendidikan orangtua siswa SDN Pulau Kupang III lihat tabel 4.10, memperlihatkan bahwa latar belakang pendidikan orangtua yang berlatar belakang pendidikan hingga SLTA atau yang sederajat sebanyak (68,23 %), dan ini merupakan jawaban terbesar dari responden. Maka tidak bisa dipungkiri lagi, bahwa latar belakang pendidikan seseorang mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam membentuk pola pikir dan pola hidup seseorang, demikian pula halnya dengan keterlibatan orangtua dalam belajar bagi anak. Semakin tinggi dan baik pendidikan orangtua, maka semakin baik pula tuntunan dan arahan yang diberikan kepada anak, begitu pula sebaliknya, semakin rendah pendidikan orangtua, maka semakin kurang pula tuntunan dan arahan yang diberikan.

Dari data yang diperoleh dari responden, orangtua yang tingkat pendidikannya lebih tinggi yaitu disini SLTA dan S1 (Sarjana) mereka ini dapat memberikan tuntunan dan arahan belajar yang lebih baik dari pada orangtua yang berpendidikan rendah. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden, yang mereka berpendidikan lebih tinggi dapat memberikan jawaban yang bersifat mengarahkan dan memberi nasehat kepada anaknya.

³⁴ Lihat h. 27

b. Keadaan Sosial Ekonomi

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, orangtua dituntut untuk bekerja agar ekonomi rumah tangga mereka dapat terpenuhi, baik kebutuhan makanan, pakaian maupun pendidikan anak-anak. Karena kondisi ekonomi, pemberian tuntunan dan arahan, motivasi serta hal lain yang menunjang dalam belajar anak oleh orangtua bisa berbeda-beda. Mereka yang ekonominya lemah tentu tidak begitu banyak dapat memberikan tuntunan dan arahan karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan keluarganya. Berkenaan dengan hal ini Abu Ahmadi berpendapat bahwa keluarga yang memiliki penghasilan cukup, hubungan antara orangtua dan anak lebih baik sebab orangtua tidak tertekan dalam mencukupi keperluan-keperluan yang pada akhirnya perhatian dapat diarahkan pada anak-anak mereka.³⁵

Dari tabel 4.11 diketahui bahwa keadaan/status sosial ekonomi orangtua siswa (pekerjaan) yang terbanyak adalah petani yaitu sebanyak (74,11 %), sedangkan yang PNS hanya 3,52 % saja.

Dengan demikian, usaha orangtua dalam memberikan tuntunan, arahan, dorongan (motivasi), perhatian serta pemenuhan fasilitas untuk belajar, khususnya dirumah, dilihat dari status sosial ekonomi (pekerjaan orangtua) masih rendah, karena waktu yang tersedia lebih banyak pada malam hari. Sedangkan waktu yang diperlukan untuk membimbing, mengarahkan tidak hanya malam hari tapi juga pada siang hari. Kendati demikian berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, orangtua menyatakan bahwa hasil pekerjaan mereka untuk membiayai

³⁵ Lihat h. 29

anak-anak, khususnya untuk pendidikan nya, 72,94 % (62 orang) menyatakan cukup karena penghasilan mereka rata-rata setiap bulannya antara 400.000-600.000 perbulannya. (lihat tabel 4.12).

c. Waktu yang Tersedia

Kesempatan waktu luang bagi orangtua untuk berkumpul bersama anak-anak merupakan sarana komunikasi yang efektif dalam memberikan tuntunan serta arahan. Faktor tersedianya waktu yang dimiliki orangtua dalam memberikan (membantu) anak dalam belajar turut dipengaruhi pula oleh jenis pekerjaan orangtua yang bersangkutan. Semakin banyak waktu yang digunakan untuk bekerja, maka semakin sedikit waktu dan kesempatan yang tersedia untuk memberikan tuntunan, arahan dalam belajar anak di rumah. Faktor sedikitnya waktu yang dimiliki orangtua ini pun juga dapat berpengaruh terhadap pergaulan anak. seiring dengan pendapat Ibnu Mustafa dalam bukunya *Keluarga Islam Menyongsong Abad 21* yang mengatakan bahwa orangtua yang jauh dari anak-anaknya menyebabkan anak mencari perhatian kepada pihak lain secara sembarangan, akibatnya mereka akan dengan mudah menerima pengaruh yang tidak mendidik dari lingkungan pergaulannya.³⁶ Namun berdasarkan data yang diperoleh dari angket menunjukkan bahwa waktu yang tersedia untuk memberikan tuntunan dan arahan kepada anaknya pada waktu malam hari sebanyak (82,35%). Ini jawaban terbesar responden. Lihat tabel 4.13

Data diatas menunjukkan bahwa waktu yang tersedia untuk memberikan tuntunan serta arahan dalam belajar, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI)

³⁶ Lihat h. 31

kepada anak, kebanyakannya dilakukan pada malam hari, karena di sore hari masih digunakan untuk bekerja, misalnya orangtua yang kerjanya sebagai petani atau pedagang yang jam kerjanya sampai menjelang petang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa faktor waktu yang tersedia untuk berkumpul dengan anak sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar anak, karena kalau dilihat dari data yang ada sebagian besar waktu yang dimiliki orangtua untuk berkumpul dengan anak-anak yaitu hanya pada malam hari, sedang siang hari sibuk bekerja, sehingga pulang ke rumah sudah dalam keadaan lelah.

d. Lingkungan sekitar

Dalam lingkungan sosial kehidupan tidak terlepas dari masyarakat dimana ia tinggal. Lingkungan tempat tinggal tidak sedikit mempengaruhi keadaan jiwa seseorang. Pengaruh masyarakat yang baik sangat diharapkan sehingga mampu memberikan motivasi dalam kegiatan belajar dan peningkatan prestasi belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun dari hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan, dimana kebanyakan orangtua aktif mengikuti kegiatan keagamaan, dan ada juga orangtua yang mengajak anaknya untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Dan menurut penulis bahwa lingkungan masyarakat disana termasuk taat dalam menjalankan ajaran agama.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui angket pun menunjukkan bahwa lingkungan tempat tinggal orangtua (responden) dan anak sangat mendukung kegiatan belajar terutama pendidikan agama (lihat tabel 4.14) yang menyatakan mendukung sebanyak 92,94 %, dan yang kurang mendukung (7,05 %) dan yang tidak mendukung tidak ada.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekitar berpengaruh terhadap pendidikan agama yang dilaksanakan orangtua terhadap anaknya, karena dengan aktifnya orangtua mengikuti kegiatan dan pengajian agama, seringnya mengajak anak untuk ikut, sehingga akan menambah pengetahuan orangtua dan anak, dengan sebab ini tentunya akan lebih mudah bagi orangtua untuk memberikan tuntunan serta arahan kepada anak. Hal ini juga didukung oleh lingkungan sekitar tempat tinggal keluarga yang baik dan taat sehingga anak akan terbiasa hidup di lingkungan yang agamis.